

PENGARUH DEEP LEARNING STUDI KEISLAMAN DAN ILMU PENGETAHUAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PENGEMBANGAN MATERI AJAR KEPADA SEKOLAH DASAR

M Zaidan Al-Muzakki¹, Ahmad Zainuri², Frika Fatimah Zahra³
UIN Raden Fatah Palembang
chocomatcha457@gmail.com¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id²,
frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini membahas pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam ranah studi keislaman dan ilmu pengetahuan, dengan integrasi pada kurikulum berbasis cinta dan pengembangan materi ajar di jenjang sekolah dasar. Latar belakangnya adalah tuntutan era digital dan kebutuhan mendasar untuk menjadikan pembelajaran tidak hanya hafalan tetapi juga bermakna, reflektif, kreatif, serta berkarakter. Pendekatan deep learning memungkinkan siswa mengolah makna, berpikir kritis, dan mengaitkan ilmu keislaman dan sains dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kurikulum berbasis cinta menanamkan nilai-nilai kasih sayang kepada Tuhan, sesama, lingkungan, dan bangsa, sebagai landasan moral dan spiritual dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis artikel berita/jurnal terkini serta kajian ejaan dan kebahasaan pada sumber tersebut untuk memastikan kualitas materi ajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa sinergi antara deep learning dan kurikulum berbasis cinta memperkuat efektivitas pembelajaran keislaman dan ilmu pengetahuan di sekolah dasar materi ajar yang dikembangkan menjadi lebih holistik, relevan, dan membentuk karakter peserta didik. Namun, masih terdapat tantangan implementasi seperti kesiapan guru, penyusunan materi ajar yang tepat, serta konsistensi penggunaan istilah dan ejaan yang benar dalam dokumen pendukung. Temuan ini merekomendasikan pengembangan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan nilai-cinta sejak usia SD, pelatihan guru, dan juga revisi kebahasaan serta ejaan agar materi ajar lebih profesional dan dapat diterapkan secara optimal.

Kata Kunci: Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta, Materi Ajar Sekolah Dasar Studi Keislaman dan Ilmu Pengetahuan, Pengembangan Pembelajaran Ejaan dan Kebahasaan Pendidikan.

Abstract: This study examines the influence of implementing a deep learning approach within Islamic studies and science education, integrated into a love-based curriculum and the development of teaching materials at the elementary school level. The background of this research lies in the digital era's demands and the fundamental need to make learning not only about memorization but also meaningful, reflective, creative, and character-building. The deep learning approach enables students to construct meaning, think critically, and connect Islamic and scientific knowledge to everyday life. Meanwhile, the love-based curriculum instills values of compassion toward God, others, the environment, and the nation as a moral and spiritual foundation for learning. The research method employed is a literature review and analysis of recent journal and news articles, as well as an orthographic and linguistic evaluation of those sources to ensure the quality of instructional materials. The findings indicate that the synergy between deep learning and a love-based curriculum strengthens the effectiveness of Islamic and scientific learning in elementary schools resulting in more holistic, relevant, and character-oriented teaching materials. However, challenges remain in teacher readiness, appropriate material design, and consistency in the use of correct spelling and terminology in supporting documents. This study recommends the development of teaching modules integrating deep learning and love values from early education levels, teacher training, and linguistic revisions to enhance the professionalism and applicability of teaching materials.

Keywords: Deep Learning, Love-Based Curriculum, Elementary School Teaching Materials, Islamic Studies and Science Education, Learning Development, Linguistic and Orthographic Analysis.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Transformasi ini menuntut adanya model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam konteks tersebut, pendekatan deep learning

menjadi relevan karena menekankan pada pemahaman yang mendalam, analitis, dan reflektif terhadap suatu konsep, bukan sekadar menghafal informasi secara permukaan (*surface learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengonstruksi pengetahuan secara bermakna, menghubungkan antara teori dan praktik, serta mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern.

Salah satu tantangan pendidikan dasar di Indonesia adalah menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta, empati, dan akhlak mulia pada diri siswa. Oleh karena itu, kurikulum berbasis cinta menjadi konsep inovatif yang menekankan dimensi kasih sayang sebagai landasan dalam proses pendidikan. Kurikulum berbasis cinta tidak sekadar berisi materi kognitif, tetapi juga membangun hubungan spiritual dan emosional antara peserta didik, guru, dan lingkungan belajar. Nilai-nilai seperti kasih terhadap Tuhan, cinta terhadap sesama manusia, peduli terhadap alam, dan tanggung jawab terhadap bangsa merupakan bagian integral dari pendekatan ini.

Integrasi antara *deep learning*, studi keislaman, dan kurikulum berbasis cinta merupakan langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang utuh, harmonis, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam studi keislaman, pendekatan *deep learning* dapat digunakan untuk memahami ajaran agama secara kontekstual dan reflektif, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, ilmu pengetahuan memberikan kerangka rasional dan empiris yang memperkaya pemahaman terhadap kebesaran ciptaan Allah SWT melalui sains dan teknologi. Kedua bidang ini, jika disatukan dalam semangat kurikulum berbasis cinta, akan melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual, dan luhur secara moral.

Selain itu, pengembangan materi ajar berbasis cinta perlu memperhatikan aspek bahasa dan ejaan yang benar. Ketepatan penggunaan ejaan dalam buku teks, modul, maupun media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Kesalahan ejaan atau kebahasaan dapat menurunkan kejelasan pesan dan keilmiahan materi ajar. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas integrasi pendekatan *deep learning* dan kurikulum berbasis cinta, tetapi juga melakukan analisis terhadap ejaan dan kebahasaan pada sumber-sumber berita serta jurnal ilmiah yang relevan sebagai dasar pengembangan materi ajar yang profesional dan bermutu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan kurikulum dan materi ajar di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam yang kontekstual dengan pendekatan sains modern. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan penulis buku ajar dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada cinta, reflektif, serta berorientasi pada pemahaman mendalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis kebahasaan. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian bukan pada pengujian hipotesis empiris, melainkan pada penggalian makna, relevansi, dan penerapan konsep *deep learning*, studi keislaman, serta kurikulum berbasis cinta dalam konteks pengembangan materi ajar di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis aspek ejaan dan kebahasaan dari berbagai sumber ilmiah dan berita daring untuk menilai kualitas linguistik dalam penyusunan materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis ejaan terhadap beberapa sumber berita dan jurnal terkait penerapan deep learning serta kurikulum berbasis cinta di lembaga pendidikan dasar, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

Integrasi Deep Learning dalam Pembelajaran Keislaman dan Sains di Sekolah Dasar

Sejumlah jurnal, seperti Jurnal Edukasi dan Literasi (JEL, 2023) dan Jurnal Tarbawi (2024), menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam konteks pendidikan dasar mulai berkembang. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memahami konsep keislaman dan ilmu pengetahuan secara mendalam melalui analisis, refleksi, dan keterhubungan antar konsep. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan ayat atau teori, tetapi juga mengajak siswa memahami makna nilai-nilai Islam dalam konteks ilmiah dan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Landasan Nilai dan Spirit Pendidikan

Berita dari Kemenag News Portal (2024) dan situs mantambakberas.sch.id (2025) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta mulai diterapkan di beberapa madrasah dan sekolah berbasis Islam. Kurikulum ini menekankan nilai kasih sayang terhadap Tuhan, sesama, dan lingkungan. Prinsip “belajar dengan hati” menjadi orientasi utama, di mana guru berperan bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik.

Analisis Ejaan dan Kebahasaan pada Artikel dan Jurnal Pendidikan

Dari analisis terhadap delapan sumber berita dan jurnal, ditemukan bahwa sekitar 20–25% teks mengandung kesalahan ejaan dan kebahasaan ringan. Kesalahan yang sering muncul antara lain:

1. Penulisan kata tidak baku seperti memehami (seharusnya memahami).
2. Ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital setelah tanda titik di tengah kalimat.
3. Salah tulis istilah asing seperti Laerning alih-alih Learning.
4. Penempatan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI, seperti penggunaan titik dua (:) dan tanda titik (.) dalam satu kalimat tanpa struktur yang benar.

Temuan ini menunjukkan masih perlunya peningkatan literasi kebahasaan dalam penulisan artikel ilmiah dan materi ajar, terutama di lingkungan pendidikan dasar yang menjadi pondasi bagi siswa dalam memahami bahasa yang benar.

Relevansi Deep Learning dan Kurikulum Cinta terhadap Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar yang mengintegrasikan deep learning dengan nilai-nilai cinta memberikan hasil yang signifikan terhadap motivasi dan karakter siswa. Berdasarkan hasil literatur, materi ajar yang dirancang dengan pendekatan reflektif dan empatik membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, memahami konteks sosial, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Guru yang menggunakan metode ini melaporkan peningkatan partisipasi kelas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

PEMBAHASAN

a. Sinergi Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta

Integrasi deep learning dan kurikulum berbasis cinta menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga pada dimensi afektif dan spiritual. Deep learning membantu siswa memahami hakikat ilmu dan nilai Islam secara mendalam, sementara kurikulum cinta menumbuhkan kesadaran emosional dan moral. Kombinasi keduanya memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan penuh kasih sayang. Dalam praktiknya, pembelajaran ini dapat diwujudkan melalui kegiatan reflektif, diskusi kontekstual, proyek sosial, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan sains modern.

b. Penerapan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Pendidikan Islam sejatinya tidak dapat dipisahkan dari sains, karena keduanya sama-sama berorientasi pada pencarian kebenaran. Deep learning memungkinkan peserta didik

memahami ayat-ayat kaunyah (tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta) secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memaknai konsep sains seperti gravitasi, ekosistem, atau anatomi tubuh manusia sebagai bentuk manifestasi kebesaran Allah SWT. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara akal dan hati.

c. Tantangan Implementasi di Sekolah Dasar

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan deep learning dan kurikulum berbasis cinta masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

1. Kesiapan guru, terutama dalam memahami konsep deep learning dan menerjemahkannya ke dalam kegiatan belajar berbasis cinta.
2. Keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan pendekatan integratif ini, karena sebagian besar buku teks masih berfokus pada aspek kognitif semata.
3. Keterbatasan evaluasi pembelajaran, di mana sistem penilaian masih dominan pada aspek pengetahuan, bukan pada sikap dan refleksi.
4. Konsistensi bahasa dan ejaan dalam materi ajar dan dokumen pendidikan yang masih belum seragam.

d. Analisis Kebahasaan sebagai Penguatan Profesionalisme Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kebahasaan memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan pola pikir ilmiah. Oleh karena itu, ketepatan ejaan, tata bahasa, dan gaya penulisan menjadi indikator profesionalitas dalam dunia pendidikan. Guru dan pengembang kurikulum perlu memperhatikan pedoman PUEBI serta menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan kontekstual agar pesan pendidikan tersampaikan secara efektif.

e. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan dua implikasi penting:

1. Implikasi Teoretis, yakni memperkaya wacana tentang integrasi deep learning dan pendidikan Islam dengan pendekatan humanistik dan berbasis cinta.
2. Implikasi Praktis, yaitu mendorong lahirnya inovasi dalam pengembangan modul ajar yang menggabungkan nilai keislaman, sains, dan cinta, sekaligus memperkuat literasi kebahasaan di kalangan pendidik dan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning dalam studi keislaman dan ilmu pengetahuan, jika diintegrasikan dengan kurikulum berbasis cinta, memiliki potensi besar dalam membentuk pembelajaran yang holistik, reflektif, dan berkarakter di sekolah dasar. Deep learning membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam, menghubungkan teori dengan praktik, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sementara itu, kurikulum berbasis cinta memperkuat nilai-nilai spiritual, kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi fondasi moral dalam proses pendidikan. Integrasi keduanya menciptakan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, hasil analisis terhadap beberapa artikel berita dan jurnal menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kesalahan ejaan, ketidakkonsistenan penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini menegaskan pentingnya ketelitian bahasa dalam pengembangan materi ajar agar tetap memenuhi standar akademik dan profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pendidik, pengembang kurikulum, dan ahli bahasa untuk menciptakan bahan ajar yang tidak hanya kaya nilai dan makna, tetapi juga benar secara kebahasaan.

Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan tiga langkah penting: (1) penguatan kapasitas guru dalam menerapkan deep learning dan nilai cinta dalam pembelajaran keislaman dan sains, (2) pengembangan modul ajar berbasis cinta yang selaras dengan kurikulum nasional, dan (3) peningkatan literasi kebahasaan untuk memastikan penggunaan ejaan, istilah, dan gaya bahasa yang sesuai kaidah ilmiah. Implementasi yang konsisten dari ketiga aspek ini diharapkan mampu membentuk generasi pelajar yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2023). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi dan Literasi (JEL)*, 7(2), 115–128.
<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/download/525/418>
- Alwi, H., & Sugono, D. (2016). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Pusat Bahasa Kemdikbud.
- Fitriani, N., & Santoso, A. (2022). Integrasi Nilai Cinta dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Perspektif Holistik. *Jurnal Tarbawi*, 15(1), 45–59.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/17803>
- Husna, L. (2024). Kurikulum Cinta dan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(3), 201–214.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). Integrasi Kurikulum Cinta dan Deep Learning di Madrasah. *DKI Kemenag News Portal*.
<https://dki.kemenag.go.id/berita/integrasi-kurikulum-cinta-dan-deep-learning-GR1qZ>
- Mantambakberas.sch.id. (2025). MAN 3 Jombang Jadi Tuan Rumah Workshop Deep Learning Kurikulum Berbasis Cinta MAN se-Wilker Surabaya.
<https://mantambakberas.sch.id/2025/06/20/man-3-jombang-jadi-tuan-rumah-workshop-deep-learning-kurikulum-berbasis-cinta-man-se-wilker-surabaya>
- Sutikno, R. (2025). Revolusi Belajar: Sinergi Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta. *Detik Edukasi Kolom*.
<https://news.detik.com/kolom/d-7980326/revolusi-belajar-sinergi-deep-learning-dan-kurikulum-berbasis-cinta>